



Ahok Perintah Dinas Perumahan Dan Gedung Bangun Rusun Untuk Warga Waduk Pluit

PENJARINGAN (Pos Kota)

- Gubernur DKI Ahok memerintahkan Dinas Perumahan dan Gedung DKI Jakarta terus membangun rusun untuk mendukung penertiban Waduk Pluit, Penjaringan. Pasalnya, Rusun Muarabaru tempat relokasi hampir penuh.

Lahan di Rusun Muarabaru tersebut masih bisa dibangun blok baru, termasuk pembangunan Rusun Daan Mogot agar dikebut untuk menampung warga penghuni bangunan liar yang akan ditertibkan. "Pembangunan rusun harus dipercepat agar proyek normalisasi Waduk Pluit berjalan lancar," ujar Ahok, Minggu (15/2).

Pembongkaran bangunan liar di Waduk Pluit kini sudah mencapai 1.900-an dari total 7.000-an rumah. "Pemilik bangunan liar berhak mendapat rusun sebagai tempat relokasi. Sedangkan pengontrak bangunan liar cuma kami bantu angkutan untuk pindahan saja," kata Camat Penjaringan Yani Wahyu.

HAMPIR PENUH

Penertiban tahap pertama Waduk Pluit adalah membongkar 2.000-an bangunan liar sisi timur. "Kini, tinggal 100 lagi yang akan kami bongkar dalam waktu dekat ini, tapi rusunnya sudah hampir penuh. Kami harap Pemprov segera membangun rusun lanjutan."

Penertiban pada Sabtu dan Minggu, membongkar 25 bangunan di dekat rumah pompa, tepatnya di atas Kali Gendong yang masih termasuk kawasan Waduk Pluit. Petugas di bawah komando Kordinator Waduk dan Sungai, telah memindahkan puluhan keluarga pindah ke rusun yang berjarak beberapa ratus meter dari lokasi. "Intinya, penertiban Waduk Pluit dilakukan tiap hari sesuai target," kata Yani Wahyu.

BISA LONGSOR

Kordinator Sungai dan

Waduk R. Heryanto, mengatikan penertiban tahap pertama 2.000 bangunan di penampang basah alias di badan waduk. "Kami siap menjalankan perintah Gubernur menuntaskan penertiban tahap pertama. Penghuni kami pindahkan ke rusun, lalu bangunan liar dibongkar untuk menormalisasi waduk."

Sesuai arahan Gubernur, penertiban tahap kedua juga akan membongkar 2.000-an lagi. "Warga yang masih bertahan di penampang basah agar segera pindah ke rusun, sebab lumpur akan dikeruk. Pengerukan ini bisa mengakibatkan longsor pada bangunan yang berada di badan waduk," kata Heryanto yang setiap hari memimpin penertiban bersama Camat Yani Wahyu dan Kasatpol-PP Iyan Sofyan Hadi.

Pembongkaran mengerahkan alat berat bulldoser ampibi yang bisa membongkar bangunan di atas perairan. (joko/ak)